

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMK PELITA NUSANTARA 1 SEMARANG

FX Elmaoda Diyan Anugrah¹, Annastasia Edianti¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275
fransiselmaoda@gmail.com

ABSTRAK

Siswa SMK yang masih berusia remaja dengan rentang usia 15-19 tahun memiliki tantangan untuk tetap bisa memusatkan perhatian pada tugas akademik meskipun mendapatkan distraksi dari teman-teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Pelita Nusantara 1 Semarang sejumlah 296 siswa dengan sampel sebanyak 185 siswa. Penelitian ini menggunakan Skala Konformitas Teman Sebaya ($\alpha = 0,891$) dan Skala Prokrastinasi Akademik ($\alpha = 0,877$). Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman dengan koefisien korelasi $r_s = 0,490$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin tinggi pula prokrastinasi akademik dan berlaku pula sebaliknya.

Kata kunci: konformitas teman sebaya, prokrastinasi akademik, siswa, remaja

**CORELLATION BETWEEN PEER CONFORMITY AND ACADEMIC
PROCRASTINATION OF YEAR XI STUDENTS AT PELITA
NUSANTARA 1 VOCATIONAL HIGH SCHOOL**

FX Elmaoda Diyan Anugrah¹, Annastasia Ediat¹

¹Faculty of Psychology, Diponegoro University
Prof. Mr. Sunario Street, Tembalang, Semarang, 50275
fransiselmaoda@gmail.com

ABSTRACT

Vocational High School Students within the age range of 15-19 are challenged with a task to maintain consistent attention to their academic duties despite various distractions received from their peers. The main objective of this research is to identify a correlation between peer conformity and academic procrastination. 296 subjects of Year XI students at Pelita Nusantara 1 Vocational High School are picked as the population with 185 students submitting replies. This research uses Peer Concormity Scale ($\alpha = 0,891$) and Academic Procrastination Scale ($\alpha = 0,877$). Spearman Correlation Test is used to analyse the data with the correlation coefficient score of $r_s = 0,490$ and $p = 0,000$ ($p < 0,05$), which shows a positive relationship between the two variables, meaning, the higher the peer conformity score is, the higher academic procrastination score will be, and vice versa.

Kata kunci: peer conformity, academic procrastination, student, adolescence

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prokrastinasi atau penundaan akademik menjadi sebuah kendala yang masih didapati pada SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Informasi mengenai tindakan prokrastinasi didapatkan peneliti melalui wawancara langsung dengan beberapa guru dari sekolah tersebut. Kegagalan siswa dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas, tidak tepat waktu dalam memasuki kelas, serta sikap penundaan lain atas rasa malas inilah yang disebut dengan prokrastinasi akademik (Hidayah & Atmoko, 2014). Penyebab dari rasa malas dan penundaan ini antara lain banyaknya distraksi berupa kegiatan lain yang kurang penting jika dibandingkan dengan tugas yang seharusnya dikerjakan.

Menurut Ellis dan Knaus (dalam Ilyas & Suryadi, 2017), prokrastinasi adalah tindakan menunda secara berulang-ulang dengan tanpa tujuan tertentu serta perilaku menghindari tugas yang terjadi karena pandangan bahwa sebuah tugas harus dilakukan secara benar. Prokrastinasi akademik sendiri mulai terlihat secara jelas saat anak memasuki masa remaja, yakni sejak jenjang menengah hingga perguruan tinggi. Penyebab prokrastinasi akademik dapat bervariasi, termasuk rasa takut akan kegagalan, kurangnya motivasi, atau kurangnya keterampilan manajemen waktu. Penting untuk mengatasi prokrastinasi dengan mengembangkan strategi manajemen waktu yang efektif, mengidentifikasi

penyebabnya, dan mencari bantuan jika diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan akademik.

Prokrastinasi akademik dapat diakibatkan oleh faktor *internal* dan eksternal diri (Ghufron & Risnawita, 2020). Salah satu bentuk dari pengaruh faktor dalam diri adalah masalah fisik. Apabila seseorang merasa lelah secara fisik, maka kecenderungannya untuk menunda pekerjaan semakin besar bila dibandingkan dengan individu yang tidak kelelahan. Apabila seseorang memiliki regulasi diri, keyakinan diri, motivasi, dan harga diri yang rendah, kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi semakin meningkat. Faktor kedua adalah faktor luar diri yang disebabkan oleh pola asuh orang tua dan pengendalian sosial dari masyarakat. Pola asuh otoriter yang dilakukan orang tua akan meningkatkan kecenderungan anak untuk melakukan prokrastinasi.

Faktor luar diri lain yang dapat mempengaruhi dilakukannya prokrastinasi selain pola pengasuhan dan tingkat pengawasan adalah teman sebaya atau lingkungan pertemanan (*peer group*). Berdasarkan penjelasan dalam KBBI (2008), teman sebaya sering kali merujuk kepada teman-teman yang seumurannya atau memiliki tingkat kedewasaan yang serupa. Apabila sudah terjadi kekompakan dalam sebuah kelompok pertemanan, maka satu kelompok tersebut cenderung akan melakukan kebiasaan yang sama (Ghufron & Risnawita, 2020). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa apabila suatu kelompok memiliki kebiasaan untuk melakukan prokrastinasi akademik, maka anggotanya harus melakukan hal yang sama untuk menghindari celaan dan penghindaran (Myers dalam Imansyah dan Setyawan, 2018).

Ferrari (dalam Cinthia & Kustanti, 2017) menjelaskan bahwa pelajar akan berkumpul sebagai lingkaran sosial berisi teman sebaya dan melakukan konform yang berarti melakukan penyesuaian agar diterima dalam kelompok pertemanan tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat dari (Santrock, 2003) yang mengungkapkan bahwa pelajar usia remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan konform atau penyesuaian terhadap teman sebaya untuk menghindari penolakan. Apabila lingkungan teman sebaya tersebut memulai sebuah kebiasaan untuk menunda pekerjaan dan malas mengerjakan tugas akademik, maka individu akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan kelompok tersebut supaya dapat diterima. Konformitas yang terjadi ini dapat berdampak negatif bagi perjalanan akademik pelajar.

Konformitas dapat terjadi akibat adanya tekanan dari kelompok (Myers, 2012). Salah satu bentuk tekanan dari kelompok adalah celaan atau penghindaran yang dilakukan apabila salah satu anggota melakukan suatu hal yang berbeda serta berpandangan atau berpendapat yang berbeda dari teman-teman kelompoknya.

Tao, X., Hanif, H., Ahmed, H., dan Ebrahim, N. (2021) melakukan sebuah *literature review* terhadap penelitian-penelitian mengenai prokrastinasi akademik. Dalam penelitian tersebut, Tao, dkk. (2021) menyatakan bahwa penelitian mengenai prokrastinasi akademik secara internasional banyak dipadukan dengan kata kunci seperti anak-anak, remaja, performa akademik, efikasi diri, motivasi, dan regulasi diri. Sama halnya dengan penelitian internasional, di Indonesia sendiri banyak dari penelitian mengenai prokrastinasi akademik juga membahas

mengenai regulasi diri, efikasi diri, dan performa akademik, terutama bagi kelompok usia anak-anak, remaja, dan juga dewasa awal (mahasiswa). Beberapa di antaranya adalah “Kontribusi Regulasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Banjarmasin” (Sulaiman, Sulistiyana, & Makaria, 2022), “Pengaruh *Self-Efficacy* dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Swasta di Nganjuk” (Yulianti & Ansyah, 2024), dan penelitian-penelitian lainnya. Dalam rangka memperdalam informasi yang dapat disajikan mengenai perbedaan penelitian terdahulu dengan topik konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, peneliti menganalisis beberapa penelitian terdahulu dan di bawah ini adalah ringkasan dari hasil analisis tersebut.

Penelitian oleh Rahmatillah (2021) dilaksanakan pada siswa kelas XI dan XII SMAN 8 Banda Aceh sebanyak 203 siswa. Alat ukur variabel konformitas dalam penelitian ini menggunakan aspek dari O’Sears, Freedman, dan Peplau (1985), sedangkan variabel prokrastinasi akademik menggunakan aspek dari Ferrari, Johnson, dan McCown (1995). Secara garis besar, hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik dengan kategorisasi subjek mayoritas pada konformitas teman sebaya kategori rendah dan prokrastinasi akademik sedang.

Penelitian terdahulu yang lain dilakukan oleh Panzola & Taufik (2022) pada siswa kelas XI-XII SMAN I Lubuk Basung sejumlah 210 siswa. Aspek-aspek yang digunakan untuk menyusun alat ukur dalam penelitian ini juga menggunakan aspek yang dikemukakan oleh O’Sears, dkk. (1985) dan Ferrari,

dkk (1995). Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, namun kategorisasi subjek menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian oleh Rahmatillah (2021), yakni sebagian besar siswa mengalami konformitas teman sebaya yang tinggi dan prokrastinasi akademik yang tinggi pula.

Nasution, Uyun, dan Erlita (2021) melakukan penelitian pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017 UIN Raden Fatah, Palembang sejumlah 84 partisipan. Dalam penyusunan alat ukur, Nasution, dkk. (2021) menggunakan skala konformitas yang disusun sendiri serta skala prokrastinasi akademik dengan aspek oleh Ferrari, dkk. (1995). Sama dengan dua penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik, dengan kategorisasi subjek mayoritas berada pada kategori sedang baik pada konformitas maupun prokrastinasi akademik.

Penelitian terdahulu mengenai Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik telah dilakukan dengan perbedaan subjek, daerah, serta alat ukur yang digunakan. Penelitian-penelitian sejenis cenderung menunjukkan hasil yang serupa, namun dengan kategorisasi subjek yang berbeda sesuai dengan kepada siapa penelitian tersebut dilaksanakan.

Dalam beberapa penelitian yang telah dianalisis sebelumnya, sebagian besar dari penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa atau siswa SMA/Sederajat kelas XI-XII. Prokrastinasi akademik bukan hanya terjadi pada mahasiswa, namun juga sering terjadi pada siswa SMA/SMK. Namun pada

beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, tampak bahwa penelitian mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik terhadap siswa-siswi di Kota Semarang masih terbatas. Hal ini menjadi salah satu *gap* yang ditemukan peneliti dari riset terdahulu.

Peneliti melakukan *preliminary research* di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang dalam rangka menggali informasi lebih dalam terhadap lokasi penelitian. Guru BK dari SMK Pelita Nusantara menyebutkan bahwa terdapat 9 kelas di angkatan kelas 11 yang rata-rata terdiri dari 35 siswa per kelas. Siswa kelas 11 mendapat mata pelajaran umum di samping mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan mereka, dan tindakan indiscipliner yang termasuk dalam kategori prokrastinasi akademik sering ditunjukkan siswa ketika pelajaran-pelajaran tertentu yang mungkin tidak menjadi kesukaan bagi siswa seperti Bahasa Inggris atau Matematika, namun tidak terbatas pada mata pelajaran umum saja.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, didapatkan informasi bahwa sikap prokrastinasi akademik sering terjadi pula saat mata pelajaran beliau. Sikap-sikap yang menunjukkan prokrastinasi akademik tersebut seperti membuka sosial media di waktu pelajaran saat guru tidak melihat dan sejumlah siswa/siswi yang terlambat memasuki kelas setelah waktu istirahat usai. Perilaku kedua didukung pula dengan observasi oleh peneliti yang mendapati beberapa siswa yang keluar dari lingkungan sekolah setelah jam istirahat selesai.

Hasil dari wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bagaimana masih terdapat siswa/i yang tidak disiplin waktu dan dapat mengakibatkan

terlambatnya waktu pembelajaran serta bagaimana distraksi yang dapat menghambat proses belajar-mengajar pada siswa-siswi Kelas XI SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Siswa-siswi Kelas XI SMK Pelita Nusantara 1 Semarang berada pada masa remaja dimana peran teman sebaya sangat penting untuk memengaruhi perilaku baik atau buruk. Peneliti berasumsi konformitas teman sebaya mungkin berkaitan dengan tindakan prokrastinasi siswa. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk menguji hubungan antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik pada siswa-siswi Kelas XI SMK Pelita Nusantara 1 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa-siswi SMK Pelita Nusantara 1 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa-siswi SMK Pelita Nusantara 1 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu Psikologi terutama cabang ilmu Psikologi Pendidikan dan Psikologi Perkembangan mengenai keterkaitan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa-siswi SMK Pelita Nusantara 1 Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa-siswi SMK Pelita Nusantara 1 Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan atau program kegiatan untuk mencegah atau menurunkan prokrastinasi akademik dengan mempertimbangkan peran teman sebaya dari siswa/siswi.